

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Life Skills

Proses pembelajaran program life skills kursus menjahit ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi warga belajar, merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar. Tahapan –tahapan proses pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan , dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pihak penyelenggara melakukan Identifikasi belajar didasarkan atas kebutuhan masyarakat luas, dilihat dari kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja, perumusan tujuan dan penyusunan program pembelajaran. Tujuan dari diadakannya program kursus menjahit adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar dalam keterampilan menjahit, membina dan menjadikan pekerja yang siap bekerja secara mandiri dan mampu bersaing dalam mencari pekerjaan. Penyusunan program pembelajaran

terdiri penyusunan bahan ajar materi, metode, media, penentuan sumber belajar, fasilitas dan waktu.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran kursus menjahit terdapat beberapa indikator yaitu (a) Sumber belajar berjumlah 3 orang yang sudah melalui pelatihan menjadi instruktur mesin jahit garment. (b) Warga belajar yang mengikuti program kursus ini adalah masyarakat yang berada di sekitar yang berjumlah 20 orang.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran instruktur melakukan pengkondisian warga belajar agar dapat termotivasi untuk belajar. Sedangkan materi yang berikan mengenai manajemen garment, cara penggunaan alat mesin gament, pembuatan pola sampai pembuatan pakaian., dalam penerapannya atau penyampaiannya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek, media digunakan dalam proses pembelajaran praktek, perbandingan teori dan praktek 10% berbanding 90%, proses kegiatan belajar dilakukan 6 jam perhari dari jam 8 pagi sampai jam 2 sore.

c. Evaluasi

bentuk evaluasi dibagi menjadi dua yaitu teori dan praktek. teori yang dievaluasi adalah sebagian besar mengenai manajemen garment, pengetahuan tentang garment dan istilah yang digunakan dalam mesin garment, sedangkan teori dilakukan untuk memilah tingkatan lulusan. Tingkatan lulusan ini terbagi menjadi 3 yaitu : tingkat mahir (hanya

dapat menggunakan 1 mesin jahit), tingkat menengah (hanya dapat menggunakan 2 mesin jahit) dan tingkat mahir (dapat menggunakan 4 mesin jahit).

Evaluasi adalah untuk hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran kursus menjahit ini dapat dirasakan langsung oleh warga belajar. dengan menggunakan pendekatan individualitas yang diterapkan oleh instruktur warga belajar mengalami perubahan dari aspek kemampuan, pengetahuan dan sikap kearah yang lebih baik Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku warga belajar yang sangat signifikan yaitu adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga warga belajar bisa langsung terjun kedalam dunia pekerjaan setelah memperoleh pembelajaran dalam kursus menjahit ini. Hal ini selaras dengan yang

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat ini menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) atau dalam analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman.

a. Faktor pendukung

Kekuatan dari program life skills pada kursus menjahit ini adalah kuantitas yang disertai kualitas lulusan (warga belajar) yang disertai kualitas perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (pengetahuan, sikap dan keterampilan) kearah yang lebih baik.

Kemitraan merupakan sebuah peluang dalam program tersebut dikarenakan kemitraan merupakan sebuah wadah bagi lulusan.

b. Faktor penghambat

Kelemahan dari program ini adalah fasilitas baik sarana maupun prasarana, sarana dan prasarana tersebut dirasakan masih kurang dan masih ada alat yang kurang bahkan tidak ada. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang menggunakan ruang kelas secara bergantian dalam menggunakan ruangan tersebut.

3. Kemandirian

Sikap mandiri adalah suatu hasil perkembangan yang dilakukan oleh setiap individu. Sikap mandiri pada tiap individu tidak muncul begitu saja secara alami tetapi memerlukan bimbingan dan latihan dari yang berpengalaman.

Sikap mandiri juga tidak hanya berdampak pada faktor psikologis individu saja tetapi akan memunculkan rasa sosial yang tinggi untuk melakukan kewajiban dan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Bentuk-bentuk kemandirian warga belajar pada kursus menjahit ini adalah:

a. Tanggung jawab

Warga belajar di biasakan untuk bertanggung jawab diawali dalam kegiatan belajar.

- a. Tidak bergantung pada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan
Hasil dari lulusan dapat bekerja di dunia industri sehingga dapat memperoleh penghasilan.
- b. Memiliki Etos Kerja yang Tinggi
PKBM Depary Express menuntut warga belajar untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga dalam bekerja warga belajar dapat terbiasa untuk bersungguh-sungguh baik dalam hal apapun.
- c. Disiplin dan Berani Mengambil Resiko
Warga belajar dibiasakan untuk berdisiplin selama proses kegiatan belajar, hal ini dilakukan agar warga belajar terbiasa untuk bersikap disiplin.

4. Kemitraan

Kemitraan di jalin oleh PKBM Depary Express dengan industri ditandai dengan adanya *Momerandum Of Understanding* , artinya kedua belah pihak menyepakati kepentingan lembaga dan intansi lainnya.

Kemitraan yang dilakukan adalah dengan penyaluran tenaga kerja ke industri garment, yang dapat saling bermanfaat atau saling menguntungkan antara antara kedua belah pihak, yaitu saling menutupi kekurangan dan kebutuhan antara satu dengan yang lainnya dengan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil / siap kerja

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, penulis akan memaparkan berupa rekomendasi yang kiranya sangat penting dan positif sebagai bahan pertimbangan kepada pihak penyelenggara program life skills, pengelola PKBM dan Peneliti lainnya. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Untuk Penyelenggara

- a. Penyelenggara perlu menyiapkan program yang lebih matang lagi, baik itu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
- b. Program tersebut hendaknya dilengkapi dengan administrasi dan dokumentasi yang lengkap sebagai bahan untuk membuat pelaporan dan sebagai dokumentasi yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.
- c. Sebelum menyelenggarakan program pendidikan *life skills*, penyelenggara sebaiknya melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat terlebih dahulu, agar dapat mengetahui jenis keterampilan yang benar-benar diinginkan oleh masyarakat secara luas.
- d. Penyelenggara perlu melakukan kegiatan evaluasi program dan evaluasi dampak pembelajaran. Kegiatan evaluasi program akan memberikan data yang akurat mengenai program *life skills* itu sendiri baik itu mengenai tutor, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lain-lain yang tujuan akhirnya adalah untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan kegiatan evaluasi dampak adalah untuk mengetahui sejauhmana dampak yang

diperoleh warga belajar setelah diberikan pembelajaran sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

- e. Penyelenggara perlu memperluas jaringan kerja sama agar dampak pembelajarannya lebih berhasil.

2. Untuk Instruktur

- a. Tutor perlu memahami sepenuhnya tentang proses pembelajaran pada pendidikan nonformal, yaitu yang diawali dengan pelibatan warga belajar dalam menentukan identifikasi kebutuhan belajar, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran sampai kegiatan evaluasi.
- b. Keterlibatan peserta tersebut akan mendukung kegiatan belajar lebih berhasil dan bermakna.
- c. Tutor hendaknya memahami semua tujuan pembelajaran, baik itu tujuan program, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.
- d. Tutor hendaknya menambah materi pembelajaran tentang kewirausahaan (misalnya konsep dasar, sikap dan perilaku wirausaha, cara refleksi sikap dan perilaku wirausaha yang telah ditampilkan dalam penyiapan kegiatan usaha, dan lain-lain), agar warga belajar benar-benar memahami hakekat dari kewirausahaan itu sendiri.
- e. Tutor hendaknya melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar berupa alat ukur yang dapat mengukur atau menilai keberhasilan pembelajaran. Alat ukur yang dapat dikembangkan dapat berupa tes maupun yang bukan

bersifat pengukuran misalnya pedoman observasi, angket atau pedoman wawancara.

3. Untuk Peneliti Lanjutan

- a. Penulis dalam melakukan penelitian memiliki keterbatasan, diantaranya berkaitan dengan subyek penelitian atau sasaran penelitian yang terbatas pada kasus di satu wilayah desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menyarankan pada kesempatan ini kepada peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada kegiatan program secara menyeluruh dengan subyek penelitian yang lebih banyak, tidak terbatas pada satu wilayah desa saja.
- b. Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau gabungan kualitatif dengan kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam dan menjadi acuan serta kajian dalam pengambilan kebijakan untuk program pembelajaran yang sejenis di masa yang akan datang.